

STUDI KEGIATAN TADARUS AL-QUR'AN DIKALANGAN REMAJA MASJID TAQWA DI KAPALO KOTO KANAGARIAN BALAI GURAH KECAMATAN IV ANGKEK KABUPATEN AGAM

Study of Al-Qur'an Tadarus Activities Among Teenagers of Taqwa Mosque in Kapalo Koto Kanagarian Balai Gurah District IV Angkek Agam District

دراسة أنشطة تدارس القرآن بين المراهقين في مسجد التقوى في كابالو كوتو كاناجاريان منطقة بالي غوراه الرابعة أنجيك حي العجم

Atika Prihatini

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
atikaprihatini30@gmail.com

Silfia Hanani

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
silfia_hanani@yahoo.com

Abstrak

Latar belakang masalah penelitian ini berawal dari kegiatan tadarus Al-Qur'an yang dilakukan oleh remaja di Kapalo Koto Kanagarian Balai Gurah Kecamatan IV Angkek Kabupaten Agam termasuk remaja yang berada dalam organisasi remaja masjid yaitu Remaja Masjid Taqwa (REMESTA). Kegiatan tadarus Al-Qur'an yang dilakukan tidak sekadar di bulan Ramadhan saja tetapi dilakukan pada hari biasa setelah salat maupun pada malam harinya yang berkaitan dengan *tahsin* Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *tahsin* Al-Qur'an yang dilakukan dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an dikalangan remaja Masjid Taqwa di Kapalo Koto Kanagarian Balai Gurah Kecamatan IV Angkek Kabupaten Agam. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari teknik pengumpulan data, wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tahsin* Al-Qur'an yang dilakukan dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an dikalangan remaja dengan menggunakan metode *talaqqi* yang dapat membuat lebih memahami *makharijul* huruf, sifat huruf dan hukum tajwid dalam Al-Qur'an, serta dapat memfasihkan, memperbaiki dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu *tahsin* Al-Qur'an juga dapat mengasah kemampuan dalam kefasihan serta dapat ditunjukkan dalam perlombaan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ).

Kata Kunci: *tadarus Al-Qur'an; tahsin Al-Qur'an; metode talaqqi; REMESTA; MTQ*

Abstract

The background of this research problem originates from the Al-Qur'an tadarus activity carried out by teenagers in Kapalo Koto Kanagarian Balai Gurah, IV Angkek District, Agam Regency, including teenagers who are in a mosque youth organization, namely Taqwa Mosque Youth (REMESTA). Al-Qur'an tadarus activities are carried out not only in the month of Ramadan, but are also carried out on ordinary days after prayer and at night related to Al-Qur'an tahsin. The research in this thesis aims to find out how Al-Qur'an recitation is carried out in Al-Qur'an tadarus activities among young people at the Taqwa Mosque in Kapalo Koto Kanagarian Balai Gurah District IV Angkek, Agam Regency. The method used in this study is a qualitative method using data collection techniques, interviews, observation and documentation. The results of the study show that the tahsin of the Qur'an which is carried out in Al-Qur'an tadarus activities among adolescents uses the talaqqi method which can make teenagers better understand the makharijul

of letters, the characteristics of letters, and the law of tajwid in the Qur'an, as well as being able to fluent, refine, improve in reading the Qur'an. Besides that, tahsin of the Qur'an can also hone the ability in the youth's fluency in reading the Qur'an and can be shown in the Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) competition.

Keywords: *Tadarus Al-Qur'an; tahsin Al-Qur'an; talaqqi method; REMESTA; MTQ*

المخلص

كوتو كاناجاريان بالي غوراه مقاطعة أنجيك الرابعة أجام ريجنسي، بما في ذلك المراهقون الذين هم في منظمة شباب مسجد أي شباب مسجد التقوى (REMESTA). لا يتم تنفيذ أنشطة تدارس القرآن في شهر رمضان فحسب بل يتم تنفيذها أيضًا في الأيام العادية بعد الصلاة وفي الليل المتعلقة بالقرآن تحسين. يهدف البحث في هذه الأطروحة إلى معرفة كيفية تنفيذ تلاوة القرآن في أنشطة تدرس القرآن بين الشباب في مسجد التقوى في كابلو كوتو كاناجاريان بالي غوراه منطقة الرابع أنجيك أجام ريجنسي. الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة هي طريقة نوعية باستخدام تقنيات جمع البيانات والمقابلات والملاحظة والتوثيق. تظهر نتائج الدراسة أن تحسين القرآن الذي يتم في أنشطة القرآن تدرس بين المراهقين يستخدم طريقة التلاقي التي يمكن أن تجعل المراهقين يفهمون بشكل أفضل مخارج الحروف وخصائص الحروف و قانون التجويد في القرآن. بالإضافة إلى القدرة على إتقان قراءة القرآن وصلته وتحسينه. بالإضافة إلى ذلك يمكن أن يؤدي تحسين القرآن أيضًا إلى صقل قدرة الشباب على قراءة القرآن بطلاقة ويمكن إظهاره في مسابقة "مسابقة تلاوة القرآن".

الكلمات الدالة: الكلمات المفتاحية: تدارس القرآن، تحسين القرآن، طريقة التلقي، ريميسستا، مسابقة تلاوة القرآن

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang dihuni oleh multietnik yang tersebar di berbagai wilayah dan kawasan. Masing-masing etnik itu mempunyai karakter identitas, dan budaya tersendiri. Kehadiran keberagaman itu menjadikan bangsa ini mandiri yang bisa dibangun dengan kekuatan-kekuatan keberagaman tersebut.¹

Kegiatan tadarus al-Qur'an merupakan salah satu dari keberagaman masyarakat yang dibangun untuk menjadikan anak-anak remaja menjadi individu-individu yang memiliki ilmu dari segi pembacaan al-Qur'an sehingga mereka dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar serta dapat memperbanyak ibadah kepada Allah Swt.²

Kegiatan tadarus Al-Qur'an juga merupakan salah satu kegiatan yang sudah menjadi kegiatan rutinitas bagi masyarakat terutama bagi Remaja Masjid Taqwa (REMESTA) di Kapalo Koto Kanagarian Balai Gurah Kecamatan IV Angkek Kabupaten Agam. REMESTA merupakan sebuah organisasi remaja masjid yang dibentuk oleh remaja-remaja yang ada di Kapalo Koto sejak tahun 1988. Sedangkan Masjid Taqwa itu sendiri merupakan tempat ibadah satu satunya yang ada di Kapalo Koto Kanagarian Balai Gurah Kecamatan IV Angkek Kabupaten Agam.³

Masjid Taqwa di Kapalo Koto ini pun tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah saja. Akan tetapi, masjid ini juga berfungsi sebagai tempat melaksanakan suatu kegiatan

¹ Silfia Hanani, "Studi Negoisasi Kultural yang Mendamaikan Antaretnik dan Agama di Kota Tanjung Pinang", *Episteme*, Vol. 12, No. 1, (IAIN Bukittinggi, 2017), 202.

² Berdasarkan hasil penelusuran atau observasi penulis, tanggal 25 Mei 2021, di Kapalo Koto Kanagarian Balai Gurah.

³ Berdasarkan hasil penelusuran atau observasi penulis, tanggal 25 Mei 2021, di Kapalo Koto Kanagarian Balai Gurah.

Didikan Subuh (DDS) bagi anak-anak seusia sekolah dasar dengan rutin setiap Minggu pagi setelah melaksanakan Shalat Subuh, serta termasuk pula ada kegiatan tadarus al-Qur'an yang dilaksanakan oleh remaja-remaja di Kapalo Koto terutama remaja masjid REMESTA di Kapalo Koto Kanagarian Balai Gurah Kecamatan IV Angkek Kabupaten Agam. Jadi, yang penulis teliti yaitu mengenai bagaimana *tahsin* Al-Qur'an yang dilakukan dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an dikalangan remaja di Kapalo Koto.⁴

Tadarus al-Qur'an merupakan kegiatan membaca al-Qur'an secara mendalam yang dilakukan oleh umat Islam semata-mata untuk ibadah kepada Allah Swt dan memperdalam pemahaman terhadap ajaran al-Qur'an serta menjadi pegangan utama bagi umat Islam. Oleh karena itu, al-Qur'an harus dipelajari meskipun belum mengerti maknanya maka hal tersebut tetap bernilai pahala dan menjadi suatu keutamaan di dalamnya.⁵

Tujuan dilakukannya kegiatan tadarus al-Qur'an yaitu diharapkan bisa mendapatkan manfaat dari keutamaan membaca al-Qur'an dan juga bagi yang mendengarkannya, mendekatkan diri kepada Allah Swt memperbanyak ibadah, serta menjalin tali silaturahmi antar anggota REMESTA tersebut.⁶

Indonesia pun menjadi negara berpenduduk Muslim terbesar di dunia yang tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai elite lokal dalam mendesain realitas sosial masyarakat terutama remaja yang berkreasi dan berinovasi. Kemampuan remaja yang berkreasi dan berinovasi adalah mata rantai yang melahirkan islamisasi dalam ruang gerak remaja yang lebih dinamis dan logis atas dasar cita-cita bersama.⁷

Dari kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut salah satunya yaitu kegiatan tadarus al-Qur'an dari masyarakat multietnik dan beragama yang dilakukan oleh remaja masjid baik itu di masjid maupun di rumah daerah Kapalo Koto Kanagarian Balai Gurah Kecamatan IV Angkek Kabupaten Agam. Kegiatan tadarus al-Qur'an adalah kegiatan membaca al-Qur'an yang dilakukan oleh individu-individu dengan memperhatikan bacaan dalam membaca al-Qur'an serta termasuk pula di dalamnya ketentuan-ketentuan dalam membaca al-Qur'an yang berkaitan dengan *tahsin* al-Qur'an, seperti *makharijul* huruf yang berarti tempat keluarnya huruf, sifat-sifat huruf, serta ilmu tajwid.⁸

Sebagaimana diketahui, al-Qur'an tersusun dari huruf-huruf hijaiyah yang memiliki aturan dalam setiap bacaannya. Itulah sebabnya diperlukan ilmu tajwid dan *tahsin* untuk menyempurnakan bacaan al-Qur'an. Jadi, *tahsin* merupakan salah satu cara untuk mencapai kesempurnaan pahala membaca al-Qur'an yang sering disebut metode *tahsin*.⁹

⁴ Berdasarkan hasil penelusuran atau observasi penulis, tanggal 30 Mei 2021, di Kapalo Koto Kanagarian Balai Gurah.

⁵ Berdasarkan hasil penelusuran atau observasi penulis, tanggal 25 Mei 2021, di Kapalo Koto Kanagarian Balai Gurah.

⁶ Berdasarkan hasil penelusuran atau observasi penulis, tanggal 26 Mei 2021, di Kapalo Koto Kanagarian Balai Gurah.

⁷ Silfia Hanani, "Tradisi Ulama Transformatif Minangkabau dalam Membangun Pendidikan Karakteristik Berbasis Responsif Teologis dan Kontribusinya terhadap Penguatan Moralitas", *Sosial Budaya: Media Komunikasi Ilmu-ilmu Sosial dan Budaya*, Vol. 12, No. 2 (IAIN Bukittinggi, 2015), 191.

⁸ Berdasarkan hasil penelusuran atau observasi penulis, tanggal 28 Mei 2021, di Kapalo Koto Kanagarian Balai Gurah.

⁹ Berdasarkan hasil penelusuran atau observasi penulis, tanggal 28 Mei 2021, di Kapalo Koto Kanagarian Balai Gurah.

Tahsin al-Qur'an berarti upaya memperbaiki dan membaguskan bacaan dalam al-Qur'an. Agar lebih mudah memahami makna yang terkandung di dalamnya, individu harus berhati-hati dalam membacanya baik dari segi *makharijul* huruf, sifat-sifatnya, maupun ilmu *tajwidnya*.¹⁰

Kegiatan tadarus al-Qur'an dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok. Pelaksanaan kegiatan tadarus al-Qur'an bagi remaja laki-laki pada umumnya dilakukan di masjid secara individu maupun berkelompok. Sedangkan bagi remaja perempuan tidak melakukan kegiatan tadarus di masjid melainkan tadarus di rumah baik secara individu maupun dengan anggota keluarganya.¹¹

Kegiatan tadarus al-Qur'an tidak hanya bermakna membaca al-Qur'an saja tetapi ada juga pemaknaan dalam pengamalan ayat-ayat al-Qur'an sebab di dalam ayat-ayat al-Qur'an mengandung petunjuk dari Allah Swt berupa perintah dan larangan bagi umat manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia dan akhirat. Kegiatan tadarus al-Qur'an remaja Masjid Taqwa di Kapalo Koto tidak hanya dilakukan pada bulan Ramadhan saja tetapi juga dilakukan pada hari-hari biasa.¹²

Berdasarkan dari adanya kegiatan tadarus al-Qur'an dikalangan remaja di Kapalo Koto tersebut maka penulis melakukan penelitian tentang bagaimana *tahsin* al-Qur'an dilakukan dalam kegiatan tadarus al-Qur'an dikalangan remaja Masjid Taqwa di Kapalo Koto Kanagarian Balai Gurah, Kecamatan IV Angkek Kabupaten Agam.¹³

Studi Kegiatan Tadarus Al-Qur'an

1. Studi

Kata studi mempunyai pengertian yaitu pelajaran dalam penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan.¹⁴ Studi merupakan suatu wadah yang berguna sebagai media pembelajaran dan pendidikan yang memberikan bekal pengetahuan, nilai-nilai, serta kecerdasan bagi masyarakat maupun remaja untuk menanggapi dan merespons hal-hal yang sudah dan akan terjadi ke depannya.

2. Kegiatan

Kegiatan: adalah aktivitas, usaha, atau pekerjaan. Penyelenggara kegiatan itu sendiri bisa merupakan badan, instansi pemerintah, organisasi, orang pribadi, lembaga dan lain-lain. Biasanya kegiatan dilaksanakan dengan berbagai alasan tertentu, karena suatu kegiatan bukanlah barang.¹⁵

¹⁰ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), 3.

¹¹ Berdasarkan hasil penelusuran atau observasi penulis, tanggal 28 Mei 2021, di Kapalo Koto Kanagarian Balai Gurah.

¹² Berdasarkan hasil penelusuran atau observasi penulis, tanggal 29 Mei 2021, di Kapalo Koto Kanagarian Balai Gurah.

¹³ Berdasarkan hasil penelusuran atau observasi penulis, tanggal 29 Mei 2021, di Kapalo Koto Kanagarian Balai Gurah.

¹⁴ WJS Purwa Darminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 965.

¹⁵ Leonardo Bloomfield, *Language*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995), 256.

Dalam KBBI Kontemporer kata kegiatan mempunyai arti aktivitas, pekerjaan.¹⁶ Begitu pula dalam KBBI, kegiatan adalah kekuatan atau ketangkasan (dalam berusaha).¹⁷

3. Tadarus

a. Pengertian Tadarus

Kata tadarus berasal dari awal kata *darasa yadrusu* (دارسا يادروسو), yang bermakna mempelajari, meneliti, menelaah, mengkaji, dan mengambil pelajaran dari wahyu Allah Swt. Kemudian terdapat huruf ta' di depannya sehingga menjadi *tadarasa yatadarasu* (تاداراسا ياتاداراسو), maka maknanya menjadi saling belajar, atau mempelajari lebih mendalam.¹⁸ Dilihat dari awal kata, tadarus mempengaruhi setidaknya dua individu atau lebih. Ini menyiratkan bahwa beberapa mendengarkan dan yang lain membaca dengan niat penuh untuk belajar atau mengikuti bacaan dengan mengulangi bacaan al-Qur'an.

Tadarus adalah kegiatan *qira'ah* individu tertentu atas orang lain sambil membetulkan lafal-lafalnya dan mengungkap maknanya.¹⁹ Tadarus adalah momen yang tepat untuk menjaga hafalan al-Qur'an, karena ada beberapa orang yang akan terus memperhatikan bacaan al-Qur'an.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, tadarus dinyatakan “*tadarus*” yang mengandung arti membaca al-Qur'an secara bergiliran atau mengkaji al-Qur'an. Demikian pula menurut sebagian ulama dengan berdalil pada firman Allah Swt:²⁰

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ . فَإِذَا قَرَأَهُ فَأَتَّبِعْ قُرْآنَهُ

“*Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (didadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu.*” (Q.S. al-Qiyaamah/75: 17-18).²¹

Tadarus mempunyai arti mempelajari bersama-sama,²² sehingga tadarus dapat diartikan membaca, menelaah bersama-sama dalam hal membaca al-Qur'an. Tadarus dapat dimanfaatkan untuk menjalin dan mempererat ukhuwah islamiyah (persaudaraan dan membangun silaturahmi) antar umat Islam.

Tadarus menurut bahasa berarti belajar. Istilah ini diuraikan dan digunakan dengan pengertian khusus yaitu membaca al-Qur'an semata-mata untuk ibadah kepada Allah Swt dan memperoleh pemahaman terhadap ajaran al-Qur'an.²³ Salah satu amalan yang paling dianjurkan adalah dengan membaca al-Qur'an dan memahaminya, atau biasa disebut tadarus.

¹⁶ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), 475.

¹⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 322.

¹⁸ Imam Nawawi, *Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an*, (Bandung: Al-Bayan, 1996), 101.

¹⁹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 49.

²⁰ Sudarmaji, *Ensiklopedia Ringkas Al-Qur'an*, Jilid 2, (Jakarta: Lintas Pustaka, 2005), cet.1, viii.

²¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. AL-WAAH, 1993), 999.

²² Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), 30.

²³ Ahsin W. Al-Hafizd, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2006), 280.

Selain itu, tadarus juga berarti membaca, mempelajari, dan mengaktualisasikan isi kandungan al-Qur'an. Hal itu merupakan ibadah yang sangat mulia di sisi Allah Swt.²⁴ Ketika melakukan tadarus ingat untuk memperhatikan, menggali, dan mendalami isi kandungan dalam al-Qur'an. Perintah ini bahkan tercantum dalam Q.S. Muhammad/47: 24:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا

Maka tidakkah mereka menghayati Al-Qur'an, ataukah hati mereka sudah terkunci?

Dalam kitab *Syu'abul Iman*, Syekh As'ad Muhammad Sa'id al-Sahgraji mengutip ungkapan-ungkapan Imam Abu 'Abdillah al-Halimi yang bersumber dari karangan Imam al-Baihaqi bahwa yang ada dalam urutan pertama dari bentuk pengagungan terhadap al-Qur'an adalah mempelajari al-Qur'an itu sendiri.²⁵ Umat Islam dapat menyadari bahwa mengagungkan al-Qur'an merupakan salah satu bentuk mengagungkan Allah Swt, dan menyadari bahwa umat Islam memiliki kewajiban terhadap al-Qur'an saat membaca al-Qur'an dan berinteraksi dengan Allah Swt.

4. Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Secara bahasa diambil dari kata: قرأ- يقرأ- قراءة- وقرأنا yang mengandung arti sesuatu yang dibaca. Arti ini memiliki makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca al-Qur'an. Al-Qur'an juga merupakan berasal dari bentuk *mashdar* (asal kata dalam bahasa Arab) yaitu القراءة yang artinya menghimpun dan mengumpulkan. Dikatakan demikian karena dalam al-Qur'an mengumpulkan beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun dengan benar dan sempurna.²⁶ Oleh karena itu, al-Qur'an harus dibaca secara benar sesuai dengan *makharijul huruf* dan sifat huruf serta dipahami, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara harfiah, menurut M. Quraish Shihab yaitu al-Qur'an berarti bacaan yang sempurna. Ini adalah nama yang dipilih oleh Allah Swt, dengan alasan bahwa tiada suatu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca 5000 tahun yang lalu yang dapat menandingi al-Qur'an yang sempurna lagi mulia.²⁷ Al-Qur'an adalah kitab yang sangat diberkahi dan suci dalam Islam, yang diterima oleh umat Islam karena kitab ini diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw yang tersusun dari beberapa huruf menjadi susunan ayat dalam beberapa surat. Allah Swt berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

²⁴ Bramma Aji Putra, *Berpuasa Sunnah Senikmat Puasa Ramadhan*, (Yogyakarta: Wahana Insani, 2010), 99-100.

²⁵ Aly Zubidi Ahmad, *Ketika Al-Qur'an Berkata Love Me If You Dare*, (Yogyakarta: Asnalitera, 2016), 33.

²⁶ Ansori, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 17.

²⁷ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), 3.

*Sesungguhnya kamilah yang menurunkan al-Qur'an, dan pasti Kami pulalah yang memeliharanya. (Q.S. al-Hijr/15: 9).*²⁸

Secara istilah, al-Qur'an adalah firman Allah Swt yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dari Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw, dan akan diakui dan diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan.²⁹ Umat Islam menghormati al-Qur'an sebagai keajaiban terbesar bagi Nabi Muhammad Saw sebagai salah satu tanda kenabian dan merupakan puncak dari sekian banyak pesan suci yang diungkapkan oleh Allah Swt sejak Nabi Adam dan diakhiri oleh Nabi Muhammad Saw.

Sementara itu, menurut para ahli *ushul fiqh*, al-Qur'an secara istilah adalah kalam Allah Swt yang mengandung keajaiban yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul yaitu Nabi Muhammad Saw melalui Malaikat Jibril, tertulis pada mushaf, diriwayatkan kepada manusia secara mutawatir, membacanya dinilai ibadah, mulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah al-Nas.³⁰ Al-Qur'an yaitu firman Allah Swt yang tidak adaandingannya, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw penutup para nabi dan rasul melalui perantara Malaikat Jibril yang dituliskan pada mushaf yang akan disampaikan kepada umat Islam secara mutawatir agar umat Islam dapat membaca dan mempelajarinya yang merupakan ibadah, diawali dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surat al-Nas.

b. Karakteristik Al-Qur'an

Yaitu membaca al-Qur'an dicatat sebagai amal ibadah. Di antara banyak bacaan, hanya membaca al-Qur'an dipandang sebagai ibadah, meskipun dalam membacanya tidak memiliki gagasan dan tidak mengetahui maknanya, apalagi jika ia mengetahui makna ayat atau surat yang dibaca dan mampu mengamalkannya. Adapun bacaan-bacaan lain yang tidak dinilai ibadah kecuali jika disertai dengan tujuan yang baik seperti mencari ilmu.³¹

Al-Qur'an sebagai kitab suci yang diturunkan kepada umat Islam yang merupakan kitab suci seluruh zaman. Al-Qur'an adalah kitab penyempurna dan penjelas kitab-kitab terdahulu yang terpelihara.

c. Fungsi Al-Qur'an

- 1). *Al-Huda* (petunjuk). Kandungan Al-Qur'an memang ada yang bersifat universal seperti yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan menjadi petunjuk bagi semua orang bukan hanya orang yang beriman, dan bertakwa saja tetapi juga bagi orang-orang ingin mempelajari serta mengamalkannya.
- 2). *Asy-Syifa* (obat). Dalam al-Qur'an dinyatakan bahwa al-Qur'an merupakan obat bagi penyakit yang ada di dalam dada manusia. Penyakit dalam tubuh manusia memang tak hanya berupa penyakit fisik saja tapi bisa juga penyakit hati. Perasaan manusia tidak tenang, terkadang merasa marah, iri, dengki, gelisah, dan lain-lain. Seseorang yang membaca al-Qur'an dan

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2009), 262.

²⁹ Ansori, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 18.

³⁰ Muhammad Ali Al-Subhani, *Al-Tibyan Fi Ulum Qur'an*, (Beirut: Dar Al-Irsyad, 1970), 10.

³¹ Ansori, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 18-19.

mengamalkannya dapat terhindar dari berbagai penyakit hati tersebut. Al-Qur'an tidak hanya berupa tulisan namun dapat memberikan pencerahan bagi setiap orang yang beriman. Ketika hati seseorang telah terbuka dengan al-Qur'an maka ia dapat mengobati dirinya sendiri agar perasaannya menjadi lebih tenang dan lebih bahagia berada di jalan Allah Swt.

- 3). *Al-Furqan* (pemisah) antara yang hak dan yang batil atau antara yang benar dan yang salah.
- 4). *Al-Mu'izah* (nasihat). Nasihat yang terkandung dalam al-Qur'an umumnya dikaitkan dengan suatu peristiwa atau kejadian yang dapat dijadikan pelajaran bagi manusia di masa sekarang atau masa yang akan datang.³²

Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup manusia, yakni menjadi hujah atau bukti kerasulan Nabi Muhammad Saw. Dalam sebuah ayat Allah Swt menegaskan bahwa al-Qur'an diturunkan dengan membawa kebenaran yang hakiki yang berfungsi sebagai penetapan hukum yang harus dipegang oleh Nabi Muhammad Saw. Terlebih lagi tentunya juga harus dipegang teguh oleh umat Islam. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. al-Nisa'/4: 105:

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ ۗ وَلَا تَكُنْ لِلْغَائِبِينَ حَصِيمًا

Sesungguhnya Kami telah menurunkan Kitab al-Qur'an kepadamu Nabi Muhammad dengan hak agar kamu memutuskan perkara di antara manusia dengan apa yang telah Allah Swt ajarkan kepadamu. Janganlah engkau menjadi penentang orang yang tidak bersalah karena membela para pengkhianat.

d. Kewajiban Umat Islam terhadap Al-Qur'an

Secara umum, kewajiban adalah segala sesuatu yang dianggap sebagai suatu keharusan untuk dilaksanakan oleh individu guna mendapatkan hak yang pantas untuk didapat. Menurut KBBI, kewajiban adalah sesuatu yang wajib dilaksanakan, keharusan (sesuatu hal yang harus dilaksanakan).³³

Ada lima kewajiban umat Islam terhadap al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

1). Membaca Al-Qur'an atau *Al-Tilawah*

Tilawah menurut KBBI memiliki arti pembacaan ayat al-Qur'an dengan baik dan indah.³⁴ *Tilawah* menurut istilah seperti yang diungkapkan Ziad Khaled Moh al-Daghameen dalam tulisannya "*Al-Qur'an: Between The Horizons of Reading and Recitation*", yang dikutip oleh Harun, menyebutkan bahwa *tilawah* adalah mengikuti petunjuk dan aturan-aturan kitab suci. Ini berarti keharusan berkesinambungan dalam memahami makna dan kebenaran-kebenarannya dalam hati. Abu Hilal al-'Askari yang dikutip dari al-Raghib al-Asfahani dalam *al-Furuq al-Lughawiyah* dan Murtadha al-Zubaidi di *Taj al-'Urus* menyatakan bahwa *al-tilawah* itu dikhususkan untuk mengikuti

³² Dini Lidya, *Fungsi Al-Qur'an*, <http://dalamislam.com/landasan-agama/alquran/fungsialquran-bagi-umat-manusia>, diakses pada tanggal 10 Desember 2021.

³³ Dilihat dari <http://artikelpendidikan.id>, *Pengertian Hak dan Kewajiban Menurut Para Ahli*, diakses pada tanggal 23 Agustus 2022.

³⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 935.

kitabullah dengan membaca (*qira'ah*) dan mematuhi (*irtisam*) kandungannya baik perintah, larangan, motivasi atau ancaman.³⁵

2). Menghafal Al-Qur'an atau *Al-Hifdzu*

Menurut Khurram Murad mengatakan: "*Al-Hifdzu* adalah kata yang dalam arti sempitnya berarti "menghafal" yang meliputi pengertian dan praktik. Tidak ada kata yang tepat dalam Bahasa Inggris termasuk dalam Bahasa Indonesia yang dapat merefleksikan arti yang utuh dan sebenarnya dari kata *hifdz*."³⁶

3). Memahami atau Mentadabburi Isi Kandungan Al-Qur'an

Kata *tadabbur* menggunakan model *wazan* (*tafa'ala*) yang mengandung pengertian melakukan sesuatu dengan susah payah, sehingga mendapatkan hasil setelah adanya *mujahadah* (usaha keras).³⁷ Allah berfirman:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ ۚ وَلَوْ كَانُوا مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا

"Maka tidakkah mereka menghayati (mendalami) Al-Qur'an? Sekiranya (Al-Qur'an) itu bukan dari Allah, pastilah mereka menemukan banyak hal yang bertentangan di dalamnya."³⁸ (Q.S. al-Nisa'/4: 82)

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا

"Maka tidakkah mereka menghayati Al-Qur'an, ataukah hati mereka sudah terkunci?"³⁹ (Q.S. Muhammad/47: 24)

4). Mengamalkan Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari

Allah berfirman:

اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ إِلَيْنَا مِنْ رَبِّكُمْ وَلَا تَتَّبِعُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ ۚ قَلِيلًا مَّا تَذَكَّرُونَ

"Ikutilah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu, dan janganlah kamu ikuti selain Dia sebagai pemimpin. Sedikit sekali kamu mengambil pelajaran."⁴⁰(Q.S. al-A'raf/7: 3)

5). Mendakwahkan Al-Qur'an kepada Umat Manusia

Allah berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

³⁵ Banjar Galuh, 26 Agustus 2011, <http://galuhbanjar.wordpress.com/>, (diakses pada tanggal 23 Agustus 2022).

³⁶ Khurram Murad, *Membangun Generasi Qur'ani*, (Jakarta: Media Dakwah,1999), 96-97.

³⁷ Musa'id Ibn Sulaiman, *Al-Tayyar, Mafhum Al-Tafsir wa Al-Ta'wil, wa Istinbat wa Al-Tadabbur wa Al-Mufassir*, (Riyad: Dar Ibn Al-Jauzy, 1422 H), 185.

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lembaga Penyelenggara Penerjemah Kitab Suci Al-Qur'an Departemen Agama, 2002), 118.

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lembaga Penyelenggara Penerjemah Kitab Suci Al-Qur'an Departemen Agama, 2002), 734.

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lembaga Penyelenggara Penerjemah Kitab Suci Al-Qur'an Departemen Agama, 2002), 203.

“Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.”⁴¹ (Q.S. al-Anbiya’/21: 107)

5. Tadarus Al-Qur’an

a. Pengertian Tadarus Al-Qur’an

Tadarus al-Qur’an adalah membaca dan mempelajari ayat-ayat al-Qur’an yang dilakukan bersama-sama secara bergantian. Maksudnya adalah salah seorang membaca al-Qur’an sedangkan yang lainnya menyimak dari pembacaan al-Qur’an tersebut secara bergantian, begitu seterusnya sampai mengkhatamkannya. Dengan cara ini akan terjaga pulalah kebenaran dan ketertiban dalam membaca ayat-ayat al-Qur’an.

Tadarus al-Qur’an secara sosial merupakan suatu kegiatan yang dilakukan bersama-sama secara bergantian dari yang satu dengan yang lain. Remaja-remaja yang melakukan kegiatan tadarus tersebut berusaha membaca al-Qur’an dengan berdasarkan hukum bacaan yang telah diajarkan hingga mengkhatamkannya.

Tadarus al-Qur’an minimal dilakukan oleh dua orang atau lebih. Jika hanya diselesaikan oleh satu orang, maka tidak bisa disebut tadarus, karena istilah ini menurut pada adanya partisipasi lebih dari satu orang dalam mengkaji al-Qur’an.

b. Dasar Tadarus Al-Qur’an

Tadarus al-Qur’an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan yang menunjukkan sikap dan perilaku positif, memiliki pilihan untuk mengendalikan diri sehingga dapat dengan tenang menghadapi masalah kehidupan, lisan terjaga, dan istikamah dalam beribadah.⁴² Oleh karena itu, melalui kegiatan tadarus al-Qur’an remaja dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan apa yang telah diajarkan al-Qur’an sehingga dapat mempengaruhi peningkatan prestasi dan juga dapat membentengi diri dari sifat negatif.

Terdapat suatu ayat dalam al-Qur’an yang berisi suatu perintah dari Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw dan umatnya agar mereka dapat membaca al-Qur’an. Hal inilah yang dapat dijadikan sebagai dasar tadarus al-Qur’an. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah al-Naml/27: 91-92 yang berbunyi:

إِنَّمَا أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ رَبَّ هَذِهِ الْبَلَدِ الَّذِي حَرَّمَهَا وَلَهُ كُلُّ شَيْءٍ وَأُمِرْتُ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ. وَأَنْ أَتْلُو الْقُرْآنَ ۗ فَمَنْ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ ضَلَّ فَقُلْ إِنَّمَا أَنَا مِنَ الْمُنذِرِينَ

Aku (Muhammad) hanya diperintahkan menyembah Tuhan negeri ini (Mekah) yang telah disucikannya berdasarkan segala suatu itu adalah milik-Nya. Dan aku diperintahkan oleh-Nya, bahwa aku termasuk orang Muslim. Agar aku dapat membacakan al-Qur’an (kepada manusia). Maka barang siapa yang mendapat petunjuk maka sesungguhnya dia mendapat petunjuk untuk (kebaikan)

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lembaga Penyelenggara Penerjemah Kitab Suci Al-Qur’an Departemen Agama, 2002), 461.

⁴² Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Pengembangan Teori ke Aksi*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010), 120.

dirinya, dan barang siapa sesat, maka katakanlah, "Sesungguhnya aku (ini) tidak lain hanyalah salah seorang pemberi peringatan". (Q.S. al-Naml/27: 91-92).⁴³

Dalam *Tafsir Al-Jalalain* telah dijelaskan tentang ayat tersebut, yaitu: "Nabi Muhammad Saw berkata: "aku hanya diperintahkan untuk menyembah Rabb negeri Mekah ini yang telah menjadikan kota ini suci dan aman yang demikian itu merupakan nikmat-nikmat Allah Swt yang dilimpahkan kepada kaum Quraisy sebagai penduduknya. Dia adalah Rabb, pencipta dan pemilik segala sesuatu dan aku diperintahkan supaya aku termasuk orang-orang yang berserah kepada Allah Swt yaitu dengan mematuhi-Nya dan mentauhidkan-Nya. Agar aku dapat membacakan al-Qur'an untuk kalian dengan bacaan yang mengajak kalian untuk beriman. Maka barang siapa yang mendapat petunjuk dari al-Qur'an, maka pada saat itu ia hanyalah mendapat petunjuk untuk kebaikan dirinya karena dia sendirilah yang mendapatkan pahalanya dan barang siapa yang menyimpang dari jalan keimanan dan menyimpang dari jalan petunjuk maka hendaklah dia tahu bahwa aku hanya salah seorang pemberi peringatan, maka tidak ada hak bagiku melainkan hanya menyampaikannya."⁴⁴

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa perintah untuk membaca al-Qur'an ditujukan kepada seluruh umat manusia, khususnya umat Islam yang wajib mengimani al-Qur'an sesuai dengan rukun iman yang ke-3. Sesungguhnya orang-orang yang membaca al-Qur'an akan mendapatkan syafaat di hari kiamat.

Dengan demikian itu, perintah untuk membaca al-Qur'an baik paham arti dan isi kandungannya maupun tidak, sangat dianjurkan membaca al-Qur'an karena membaca al-Qur'an merupakan ibadah tersendiri. Allah Swt juga secara khusus pula menurunkan ayat agar Nabi Muhammad Saw dan umatnya membaca al-Qur'an.

Adapun dalam membaca al-Qur'an dapat diimplementasikan ke dalam kehidupan. Salah satu bentuk pengimplementasian tersebut yaitu kesadaran sosial yang tertuang dalam ikatan sosial yang kukuh. Kesadaran sosial tersebut dapat pula menjadi sebuah acuan yang mengharuskan remaja-remaja untuk mengembangkan solidaritas sosial yang kuat melalui ikatan sosial yang terbentuk dalam kegiatan tadarus al-Qur'an.⁴⁵

Tadarus al-Qur'an tidak hanya membaca dan menelaah al-Qur'an, tapi juga sarana membuka interaksi untuk saling belajar bersama. Sebagai sebuah tradisi, tadarus al-Qur'an sudah dilakukan umat Islam sejak berabad silam. Tadarus Al-Qur'an adalah sebuah upaya kolektif dan semangat keagamaan yang memiliki tujuan menggugah kesadaran sosial dalam membaca al-Qur'an.

Tadarus al-Qur'an merupakan salah satu bentuk peribadatan dan pengagungan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt, dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, memiliki kendali atas diri sendiri agar bisa tenang, lisan terjaga,

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), 597.

⁴⁴ Dilihat di <https://ibnothman.com/quran/surat-an-naml-dengan-terjemahan-dantafsir/10> diakses pada tanggal 16 September 2021.

⁴⁵ Muhammad Ali Murtadlo, "Tadarus Sosial di Bulan Ramadhan", dalam *Medan Bisnis Daily.com*, Agustus 2013, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel).

dan istikamah dalam beribadah.⁴⁶ Oleh karena itu, melalui kegiatan tadarus al-Qur'an ini, bagi remaja yang melaksanakannya dapat bersikap dan berpikir sebagaimana ditunjukkan dan diajarkan oleh al-Qur'an sehingga dapat mempengaruhi cara berpikir dan memiliki sikap positif terhadap segala sesuatu.

Dengan demikian, fase yang paling penting dalam peribadatan dan pengagungan terhadap al-Qur'an yaitu memang benar-benar cinta terhadap al-Qur'an baik dalam mempelajari tentang tajwid, *makharijul* yang benar, mengetahui dan memahami kandungan ayat-ayat dalam al-Qur'an, serta mengamalkannya.

c. Keutamaan Tadarus Al-Qur'an

Membaca al-Qur'an dikalangan umat Islam biasanya dilakukan secara eksklusif atau sendiri-sendiri dan ada pula yang dilakukan secara bersama-sama. Pada umumnya penggunaan kata "tadarus" berarti membaca al-Qur'an yang dilakukan bersama-sama. Jika menggunakan "membaca", maka identik dengan membaca al-Qur'an yang dilakukan sendiri.⁴⁷

Ada individu yang mengkhususkan membaca al-Qur'an pada waktu dan tempat tertentu.⁴⁸ Misalnya, membaca al-Qur'an yang dilakukan setiap selesai salat maghrib atau melakukan tadarus al-Qur'an pada malam bulan Ramadhan setelah selesai salat tarawih, ada juga yang membaca al-Qur'an di makam tokoh-tokoh tertentu, seperti tempat pemakaman Sunan Ampel dan mengkhatakannya di sana.

Keutamaan tadarus al-Qur'an sangat besar terhadap orang-orang yang melakukannya. Hal ini disebabkan karena ketika tadarus, orang tersebut tidak hanya membaca al-Qur'an tetapi juga mendengarkan dan menyimak ayat-ayat al-Qur'an.⁴⁹ Ada beberapa keutamaan tadarus al-Qur'an, yaitu:

- 1). Bertadarus al-Qur'an secara berjamaah di masjid merupakan salah satu malan yang dapat mendatangkan ketenangan jiwa bahkan akan dinaungi rahmat Allah Swt.
- 2). Tadarus al-Qur'an merupakan salah satu cara yang paling ampuh dan paling afdal dalam menjaga daya ingat atau hafalan dan pemahaman seseorang terhadap al-Qur'an.
- 3). Tadarus al-Qur'an merupakan amalan rutin Nabi Muhammad Saw setiap tahunnya khususnya di bulan Ramadhan.⁵⁰

⁴⁶ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Pengembangan Teori ke Aksi*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010), 120.

⁴⁷ Dilihat dari <http://digilib.uinsby.ac.id/19274/5/Bab%202.pdf> pada tanggal 16 September 2021, 20.

⁴⁸ M. Mansyur, dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadist*, (Yogyakarta: TH Press, 2007), 15.

⁴⁹ Dilihat dari <https://digilib.uinsby.ac.id/19274/5/Bab%202.pdf> diakses tanggal 16 September 2021, 21.

⁵⁰ Muhammad bin Ismail, *"Al-Bukhari, Al-Jami', Ash-Shahih, Kitab Bad'u Al-Wahyi Bab Zikr Al-Mala'ikah*, jilid. 3, (2016), 1177.

Meskipun membaca al-Qur'an adalah ibadah mulia yang dianjurkan setiap saat, namun anjuran untuk membaca al-Qur'an di waktu malam hari lebih baik,⁵¹karena pada malam hari itu membuat seseorang merasa damai, tenang, dan penuh keberkahan.

Seorang ulama besar, Ibnu Shalah (557-643 H) penulis kitab *al-Muqaddimah*, karya terbaik di bidang ilmu hadits, mengatakan bahwa membaca al-Qur'an adalah sebuah kemuliaan yang diberikan oleh Allah Swt kepada umat manusia. Dari pernyataan Imam Ibnu Shalah tersebut menunjukkan keutamaan dan nilai lebih dalam membaca al-Qur'an, memahami maknanya atau tidak memahaminya, dalam salat atau di luar salat, dengan melihat mushaf atau menghafalnya, sendiri atau bersama-sama, di rumah atau di masjid. Al-Qur'an bagi umat Islam adalah bacaan no. 1 di kala susah maupun senang. Membaca al-Qur'an adalah ibadah yang utama untuk dipersembahkan kepada Allah Swt.⁵²

Jadi, manfaatkan waktu malam dengan sebaik mungkin. Daripada menghabiskan malam dengan main sosial media dan memperbanyak tidur, lebih baik memperbanyak membaca al-Qur'an, terutama setelah salat.

d. Hikmah Tadarus Al Qur'an

Cahaya al-Qur'an tidak akan merasuk ke dalam hati manusia, kecuali orang yang membaca, mempelajari dan mengamalkannya. Tadarus al-Qur'an memberikan hikmah kepada manusia, termasuk orang yang mendapatkan rahmat dari Allah Swt.⁵³ Hikmah tadarus al-Qur'an tersebut sebagai berikut:

- 1). Memahami segala sesuatu baik ketauhidan, peraturan dan hukum, kisah, akhlak, ilmu pengetahuan, janji, peringatan dan lain-lain. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. al-A'raf/7: 52:

وَلَقَدْ جِئْتَهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

*Dan sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah Kitab (al-Qur'an) kepada mereka dan Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.*⁵⁴

- 2). Mendapatkan ketenangan hati bagi siapa saja yang membaca dan memahaminya

Tidak hanya sekadar membaca al-Qur'an, bahkan mendengarkannya saja dapat melahirkan ketenangan batin dan ketentraman jiwa pendengarnya. Menurut al-Qadhi dalam bukunya bahwa pengaruh umum yang dirasakan oleh orang-orang yang dijadikan objek penelitiannya yaitu setelah mereka mendengarkan bacaan al-Qur'an mereka pun merasakan penurunan depresi,

⁵¹ Aly Zubidi Ahmad, *Ketika Al-Qur'an Berkata Love Me If You Dare*, (Yogyakarta: Asnalitera, 2016), 53.

⁵² Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 45.

⁵³ Ahmad Yaman Syamsudin, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Insan Kamil, 2007), hal. 36

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), 223.

kesedihan, memperoleh ketenangan jiwa, serta terhindar dari berbagai macam penyakit.⁵⁵

Dengan membaca al-Qur'an serta memahami maknanya, seseorang akan mendapatkan petunjuk dalam menjalani kehidupan, serta ketenangan batin dan ketentraman jiwa.

3). Al-Qur'an sebagai obat yang manjur

Al-Qur'an juga disebut sebagai obat penawar bagi orang yang membacanya. Al-Qur'an adalah *syifa* yang merupakan sisi penilaian yang mengandung dua sisi. Pertama, al-Qur'an menunjukkan makna Syifa sebagai pedoman dan petunjuk kepada makna umum, dan yang kedua sebagai pedoman dan petunjuk kepada makna khusus. Makna pertama memberikan gambaran tentang seluruh isi al-Qur'an secara signifikan atau maknawi, surat-surat, ayat-ayat dan hurufnya memiliki potensi untuk menyembuhkan yang sesuai dengan firman Allah Swt pada Q.S. Yunus/10: 57:⁵⁶

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

*Wahai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu suatu pelajaran dari Tuhanmu, dan penyembuh segala penyakit yang ada di dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.*⁵⁷

Makna kata “dada” berarti sebagai hati yang menunjukkan bahwa wahyu Allah Swt mampu menyembuhkan penyakit rohani seperti keragu-raguan, dengki dan sombong. Dalam al-Qur'an hati ditunjukkan sebagai wadah untuk menampung rasa cinta dan benci, berkehendak serta penolakan. Bahkan hati pun dipandang layak untuk melahirkan keharmonisan atau kegelisahan.

Adapun pada makna berikutnya, dimana kata *syifa* secara khusus yang dimaksud dalam al-Qur'an hanya sebagian ayat atau surat yang menggambarkan tentang obat dan penyembuh bagi hamba-Nya.⁵⁸ Hal ini sesuai dengan Q.S. al-Isra'/17: 82:

وَنَزَّلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۗ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

*Dan kami menurunkan sebagian dari al-Qur'an sebagai penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.*⁵⁹

Selain dari pemaparan di atas hikmah tadarus al-Qur'an masih banyak lagi yang lainnya yang tidak akan ada habisnya jika disebutkan satu per satu. Oleh karena itu penulis hanya memberikan tiga contoh yang penting bagi pembaca. Jadi, jangan sia-siakan waktu di dunia ini tanpa membaca al-Qur'an.

⁵⁵ Didi Junaedi, 5 *Langkah Menuju Sukses Dunia Akhir*, (Jakarta: PT Elex Media Komputido, 2013), 62.

⁵⁶ Umar Latif, “Al-Qur'an Sebagai Sumber Rahmat dan Obat Penawar (Syifa') Bagi Manusia”, *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 21, No. 30, (2014), 82.

⁵⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005), 215.

⁵⁸ Umar Latif, “Al-Qur'an Sebagai Sumber Rahmat dan Obat Penawar (Syifa') Bagi Manusia”, *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 21, No. 30, (2014), 82.

⁵⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005), 290.

Tadarus al-Qur'an memberikan hikmah kepada orang-orang yang memiliki perhatian penuh, jiwa yang tenang dan suka mendengarkan suatu penjelasan dari suatu pelajaran bagi orang yang beriman. Sedangkan bagi orang-orang yang tidak beriman, mereka tidak mendapatkan hikmah tersebut, meskipun fakta bahwa ayat-ayat al-Qur'an dibacakan untuk mereka.

Tahsin Al-Qur'an

1. Pengertian Tahsin

Tahsin (تحسين) berasal dari kata *يُحَسِّنُونِ* *يُحَسِّنُونَ* yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi bacaan al-Qur'an dari yang sebelumnya.⁶⁰ Tahsin banyak digunakan sebagai sinonim kata *tajwid* yang merupakan *mashdar* dari *جَوَّادَةٌ* *جَوَّادَةٌ* yang artinya membaguskan, menyempurnakan. *Tajwid* menurut bahasanya adalah *التَّيَانُ بِالْجِدِيدِ* yang artinya memberi dengan baik.⁶¹ Sedangkan menurut istilah adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan *haq* dan *mustahaqnya*.

Tahsin selalu identik dengan *tilawah*. *Tilawah* sendiri berasal dari kata *طَلَعَتْ* - *تَلَوَاتَانِ* *يَاتِلُو* yang berarti bacaan, dan *tilawatul qur'an* yang berarti bacaan al-Qur'an. Sedangkan *tilawah* secara istilah adalah membaca al-Qur'an dengan bacaan yang menjelaskan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam menyelesaikan bacaannya, sehingga lebih mudah memahami makna yang terkandung di dalamnya.⁶² *Tahsin* dalam Islam mengisyaratkan bahwa membaca al-Qur'an harus tepat dan benar agar terjaganya keaslian praktik *tilawah* sesuai sunnah Nabi Muhammad Saw. Oleh sebab itulah, *tahsin* dapat dicirikan dengan melafalkan atau membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan benar.

Agar terjaganya keaslian al-Qur'an, ulama pun telah menjaga sanad al-Qur'an (urutan para pengajar al-Qur'an dari masa Nabi Muhammad Saw sampai sekarang). Demikian itu tidaklah heran jika Imam al-Jazari mewajibkan setiap umat Islam untuk membaca al-Qur'an dengan *tahsin* dan *tajwid*, karena itu merupakan penjagaan terhadap keaslian al-Qur'an. Oleh sebab itu, metode yang digunakan untuk mempelajari al-Qur'an yaitu dengan menggunakan metode *talaqqi*. Metode *talaqqi* adalah metode mempelajari Al-Qur'an melalui seorang guru secara langsung. Oleh karena terbatasnya jumlah orang yang menguasai Al-Qur'an terutama dalam hal *tilawah*, maka ulama ahli *qira'at* meletakkan kaidah cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar yang disebut *tajwid*.⁶³

Sangat sedikit orang-orang yang tertarik untuk mempelajari ilmu *tajwid*. Begitu pula dengan sedikitnya orang yang bisa membaca al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah *tajwid*, tepat *makharijul huruf*, sifat hurufnya sebagaimana al-Qur'an diturunkan. Sebab, sangat banyak kaidah dalam membaca al-Qur'an yang harus

⁶⁰ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), 39.

⁶¹ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), 17.

⁶² Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), 3.

⁶³ Abdur Rauf dan Abdul Aziz, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an*, (Jakarta: Markas Al-Qur'an, 2014), 9-

diperbaiki cara membacanya melalui *talaqqi* (bertemu langsung) dan *musyafahah* (membetulkan letak bibir saat membaca).

2. Metode Tahsin Al-Qur'an

Dinamakan metode *tahsin* berarti suatu jalan atau cara yang dilakukan untuk memperbaiki, menyempurnakan, memantapkan bacaan al-Qur'an agar sesuai dengan *haq* dan *mustahaqnya*. Metode *tahsin* adalah salah satu cara untuk *tilawah* al-Qur'an yang berpusat pada *makharijul huruf*, sifat huruf, ilmu *tajwid*. Metode ini melalui *talaqqi* dan *musyafahah*.⁶⁴ Tujuan dari membaca al-Qur'an dengan metode *tahsin* adalah untuk menyebarkan ilmu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu *tajwid* yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. Adapun komponen-komponen dalam metode *tahsin* al-Qur'an yaitu:

- a. *Makharijul huruf* artinya tempat-tempat keluarnya huruf. Secara bahasa adalah *maudhi'ul huruuf* (tempat keluar), sedangkan menurut istilahnya adalah suatu nama tempat dimana huruf dibentuk dan diucapkan.⁶⁵
- b. Sifat-sifat huruf. Tujuan mempelajari sifat-sifat huruf adalah agar huruf yang keluar dari mulut lebih sesuai dengan keaslian huruf al-Qur'an itu sendiri. Sifat-sifat huruf dalam al-Qur'an terbagi menjadi dua; yaitu sifat yang memiliki lawan kata dan sifat yang tidak memiliki lawan kata.⁶⁶
- c. *Tajwid* merupakan ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara memberikan *haq* dan *mustahaq* huruf, baik yang berhubungan dengan sifat, mad seperti, *tarqiq* dan *tafkhim*.⁶⁷

Metode *tahsin* al-Qur'an merupakan salah satu cara seseorang dalam membaca al-Qur'an yang berpusat pada *makharijul huruf* dan ilmu *tajwid*. Jika dikaitkan dengan zaman sekarang, dimana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga semakin maju, orang lebih memilih sesuatu yang praktis dalam mempelajari cara membaca al-Qur'an menggunakan aplikasi atau suara, sehingga *makharijul hurufnya* kurang diperhatikan, karena teknologi diproduksi dari kebutuhan dunia di luar diri manusia.

Remaja Masjid Taqwa (REMESTA)

1. Pengertian Remaja

Remaja adalah masa perubahan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, mental dan psikososial. Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia.

⁶⁴ Abdur Rauf dan Abdul Aziz, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an*, (Jakarta: Markas Al-Qur'an, 2014), 8.

⁶⁵ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), 43.

⁶⁶ Abdur Rauf dan Abdul Aziz, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an*, (Jakarta: Markas Al-Qur'an, 2014), 9-11.

⁶⁷ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), 17.

Remaja adalah masa perubahan atau peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan mental, dan perubahan sosial.⁶⁸

Remaja yaitu dimana waktu manusia berumur belasan tahun dalam kemampuan berpikir secara sosial sebagai periode persiapan untuk menjadi dewasa yang mencakup peningkatan pengetahuan dan kemampuan berpikir lebih efektif.

Anna Freud berpendapat bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dengan orang tua dan cita-cita mereka, dimana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan.⁶⁹ Memiliki cita-cita juga melatih daya juang dan titik fokus seseorang yang benar-benar membutuhkan sesuatu dengan usaha yang dilakukan untuk mencapainya.

Menurut King, remaja merupakan perkembangan pada masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Periode ini dimulai sekitar usia 12 tahun dan ditutup pada usia 18 tahun hingga 21 tahun.⁷⁰ Umur seorang remaja adalah individu yang berada dalam usia yang mengalami perubahan mental dan pola identifikasi dari anak-anak menuju dewasa serta peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi kepada keadaan yang relatif mandiri.

Menurut Monks, remaja merupakan masa transisi dari anak-anak hingga dewasa. Fase remaja tersebut mencerminkan cara berfikir remaja masih dalam berfikir konkret. Kondisi ini disebabkan pada masa pendewasaan pada diri remaja. Periode ini berlangsung dari usia 12 hingga 21 tahun, dengan pembagian sebagai berikut:

- a. Masa remaja awal (*early adolescent*) umur 12-15 tahun
 - b. Masa remaja pertengahan (*middle adolescent*) umur 15-18 tahun
 - c. Remaja terakhir (*late adolescent*) umur 18-21 tahun.⁷¹
2. Tahap-tahap Perkembangan dan Batasan Remaja

Berdasarkan proses penyesuaian menuju kedewasaan, ada 3 tahap perkembangan remaja yaitu:⁷²

- a. Remaja awal (*early adolescent*) umur 12-15 tahun

Seorang remaja untuk tahap ini akan terjadi perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan yang akan menyertai perubahan-perubahan itu, mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru sehingga, cepat tertarik pada lawan jenis, mudah terangsang secara teoretis, dengan dipegang bahunya saja oleh lawan jenis ia sudah akan berfantasi erotik.

- b. Remaja pertengahan (*middle adolescent*) berumur 15-18 tahun

⁶⁸ M. G, Adiyanti & Sofia. A, *Hubungan Pola Asuh Otoritatif Orang Tua dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Moral*, (2013).

⁶⁹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 220.

⁷⁰ L. A King, *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif Buku 2*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012)

⁷¹ F. J Monks, Knoers, A. M. P & Haditono, S. R, *Psikologis Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008).

⁷² Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, (Jakarta: Sagung Seto, 2010).

Tahap ini remaja membutuhkan kawan-kawan, remaja senang jika banyak teman yang mengakuinya. Ada kecenderungan mencintai pada diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang sama dengan dirinya, selain itu ia berada dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu memilih yang mana peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimistis, idealitas atau materialis, dan sebagainya

c. Remaja Terakhir (*late adolescent*) berumur 18-21 tahun

Tahap ini merupakan dimana masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian 5 hal yaitu:

- 1) Minat makin yang akan mantap terhadap fungsi intelek.
- 2) Egonya akan mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru
- 3) Terbentuk identitas seksual yang tidak berubah lagi.
- 4) Egosentrisme (terlalu mencari perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan dan kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- 5) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*private self*)
- 6) Masyarakat umum⁷³

Dalam Islam, masa remaja adalah usia yang paling dibanggakan, tidak hanya berfokus pada pengembangan, perbaikan dan perubahan organis remaja saja. Namun, yang lebih penting adalah merencanakan remaja dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak, iman, dan pengetahuan.⁷⁴ Dalam Islam pula remaja sering disebut masa akil balig. Dalam masa ini, seorang telah diwajibkan untuk menunaikan ibadah wajib, seperti salat dan puasa. Bahkan remaja sudah dianggap mandiri dalam membayar zakat.

Selanjutnya, Wirawan menjelaskan bahwa untuk mendefinisikan remaja seharusnya disesuaikan dengan budaya lingkungan setempat, sehingga untuk di Indonesia digunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Usia 11 tahun adalah usia dimana tanda-tanda opsional sebagian besar mulai muncul.
- b. Dalam budaya Indonesia, usia 11 tahun sudah dianggap akil balig, baik menurut adat maupun agama, sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukannya sebagai anak-anak.
- c. Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa, misalnya menurut Ericson tercapainya identitas ego, menurut Freud pencapaian periode genital dari perkembangan psikoseksual, dan menurut Piaget pencapaian

⁷³ Sarwono, Ilmu Kebidanan, (Jakarta: PT. Bina Pustaka, 2010).

⁷⁴ Miftahul Jannah, “Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangan dalam Islam”, Jurnal Psikoislamedia, Vol. 1, April, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniriy, 2016), 247.

puncak perkembangan kognitif, dan menurut Kohlberg pencapaian perkembangan moral.

- d. Batas usia 24 tahun merupakan batas maksimal, khususnya untuk memberikan peluang bagi orang-orang yang sampai batas usia itu benar-benar bergantung pada orang tua mereka, belum memiliki kebebasan penuh sebagai wali.
- e. Dalam definisi tersebut, status perkawinan akan menentukan apakah seseorang masih berstatus remaja atau tidak.⁷⁵

Remaja dianjurkan dekat dengan Allah Swt dalam menyelesaikan rutinitas keagamaan seperti salat berjamaah, mengaji atau membaca al-Qur'an, berkumpul dengan teman sebaya (peer group) dalam hal-hal positif dalam mengembangkan imajinasi dan kemampuan mereka, menumbuhkan sikap peduli dan empati pada orang lain. Remaja harus selalu berada di bawah pengaruh dan arahan orang tua mereka, karena mereka masih sangat temperamental dan mudah terpengaruh oleh hal-hal yang tidak mereka pahami dan kenali.⁷⁶

3. Ciri-ciri Remaja

Faktanya sampai saat ini belum ada kesepakatan antar para ahli ilmu pengetahuan tentang batas umur bagi remaja dengan alasan bahwa secara sosial hal itu bergantung pada wilayah lokal dimana remaja itu tinggal, dan lebih jauh lagi bergantung pada dimana remaja itu ditinjau.

a. Masa remaja adalah sebagai periode yang signifikan

Pada periode remaja baik akibat hasil jangka pendek dan jangka panjang tetaplah signifikan. Perkembangan fisik yang cepat diikuti oleh perubahan mental yang cepat, terutama pada masa remaja awal. Semua perkembangan ini menimbulkan perlunya penyesuaian perubahan mental dan membentuk sikap, nilai, dan minat baru.

b. Masa remaja adalah sebagai periode peralihan

Pada tahap ini, remaja bukan lagi seorang anak-anak dan bukan juga orang dewasa. Jika seorang anak bertingkah laku seperti anak kecil, ia akan dididik untuk bertingkah laku sesuai usianya. Ketika remaja bertingkah seperti orang dewasa, mereka sering kali disalahkan karena tidak sesuai dengan batas usianya dan ditegur karena berusaha bersikap seperti orang dewasa. Lagi pula, ketidakjelasan status remaja juga membantu karena memberinya kesempatan untuk mencoba berbagai gaya hidup dan menentukan cara berperilaku, nilai, dan sifat yang sesuai baginya.

c. Masa remaja adalah sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sesuai dengan tingkat perubahan fisik. Selama masa remaja awal, ketika perubahan fisik

⁷⁵ S. Wirawan, Psikologi Remaja, (Jakarta: Raja Grafindo Pesada, 2002), 23.

⁷⁶ Miftahul Jannah, "Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangan dalam Islam", Jurnal Psikoislamedia, Vol. 1, April, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2016), 247.

terjadi dengan cepat, perubahan perilaku dan mental juga cepat. Jika perubahan nyata menurun, perubahan mentalitas dan perilaku juga menurun.

d. Masa remaja adalah sebagai usia yang rumit atau bermasalah

Setiap masa perkembangan memiliki masalahnya masing-masing, namun masalah remaja seringkali menjadi persoalan yang sulit diatasi baik oleh remaja laki-laki maupun remaja perempuan. Ketidakmampuan mereka untuk mengatasi masalah mereka sendiri dengan cara mereka yakni, banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak sesuai dengan asumsi mereka.

e. Masa remaja adalah sebagai masa mencari karakter dan identitas

Pada masa awal remaja, penyesuaian diri terhadap kelompok sangat signifikan bagi remaja laki-laki dan perempuan. Sedikit demi sedikit mereka mulai mendambakan kepribadian diri sendiri dan tidak puas lagi menjadi setara dengan teman-teman mereka dalam segala hal seperti sebelumnya. Status remaja yang mendua ini membuat situasi sulit yang membuat remaja mengalami "krisis identitas" atau masalah identitas-ego pada remaja.

f. Masa remaja adalah sebagai masa yang menakutkan

Anggapan sosial menilai remaja suka berbuat semaunya sendiri yang tidak dapat diandalkan dan akan sering bertindak merusak, menyebabkan orang dewasa yang perlu mengarahkan dan mengawasi keberadaan remaja ragu-ragu dan takut untuk bertanggung jawab dan menjadi tidak simpatik terhadap perilaku remaja biasa.

g. Masa remaja adalah sebagai periode yang tidak realistis

Masa remaja pada umumnya akan melihat kehidupan melalui kaca mata merah muda. Dia melihat dirinya sendiri dan juga orang lain seperti yang dia butuhkan dan bukan sebagaimana adanya, terutama mengenai harapan dan cita-cita. Harapan dan cita-cita ini tidak hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningginya keinginan yang merupakan ciri awal pada remaja. Remaja akan merasa sakit hati dan kecewa jika orang lain mengecewakannya atau jika ia tidak berhasil dalam mencapai tujuan yang telah mereka tetapkan sendiri.

h. Masa remaja adalah sebagai ujung kedewasaan

Ketika periode perkembangan semakin dekat menuju dewasa, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan masa remajanya dan memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, khususnya merokok, minum-minuman keras, menggunakan narkoba, dan melakukan seks bebas yang sangat meresahkan. Mereka menganggap bahwa perilaku semacam ini akan memberikan gambaran yang sesuai dengan apa yang mereka harapkan.⁷⁷

⁷⁷ Harlock, E. B, Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, (Jakarta: Erlangga, 1993), 221.

Seorang anak dianggap sudah remaja jika sudah mengalami haid pertama bagi perempuan dan bagi laki-laki ditandai oleh mimpi basah. Pada masa remaja, sudah seharusnya menyadari akan pergaulan, tugas perkembangan yang harus dilalui, khususnya memiliki pilihan untuk hidup berdampingan dengan lawan jenis yang merupakan kesuksesan dalam melalui masa remaja.

Eksistensi Organisasi Remaja Masjid Taqwa (REMESTA) di Kapalo Koto Kanagarian Balai Gurah

1. Awal terbentuknya REMESTA

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pendiri REMESTA yaitu dengan bapak Isral Tanjung yang mengatakan bahwa sebelum organisasi REMESTA ini dibentuk, gerakan pemuda pemudi di daerah Kapalo Koto tersebut telah ada yang diberi nama Gerakan Pemuda Pemudi Kapalo Koto (GEDALOTO). Namun, gerakan organisasi tersebut tidak berjalan begitu lama, karena organisasi tersebut hanya bergerak pada satu bidang saja yaitu di bidang olahraga sepak bola.

Jadi, seiring berkembangnya suatu pemikiran atau ide dari beberapa pemuda pemudi di Kapalo Koto, termasuk pula pemikiran orang-orang tua, maka diusulkan membentuk suatu organisasi baru yang dapat bergerak di segala bidang, baik dalam bidang agama, bidang adat maupun bidang sosial. Oleh karena itu, untuk membentuk suatu organisasi tersebut, maka masyarakat Kapalo Koto termasuk di dalamnya kaum tua dan kaum muda perlu mengadakan sebuah rapat atau pertemuan yang bertempat di Masjid Taqwa Kapalo Koto.

Setelah beberapa kali mengadakan pertemuan tersebut, maka pada akhirnya kaum tua dan kaum muda pun sepakat untuk membentuk sebuah organisasi remaja masjid bernama REMESTA (Remaja Masjid Taqwa). Makna dari nama organisasi tersebut terkait dengan dimana organisasi tersebut dibentuk dan untuk siapa organisasi tersebut dibentuk. Masyarakat yang terlibat dalam pertemuan tersebut antara lain Niniak Mamak, Alim Ulama, Remaja laki-laki dan perempuan, serta Bundo Kandung.

Setelah adanya organisasi remaja tersebut dibentuk maka dalam organisasi tersebut dibentuk pulalah seksi-seksi kepengurusan organisasi tersebut berupa struktur organisasi yang bergerak di beberapa bidangnya masing-masing yang terdiri dari bidang agama, bidang adat, dan bidang sosial.⁷⁸

Setelah melakukan wawancara tersebut, salah satu bidang yang ingin penulis teliti dalam penelitian ini yaitu dalam bidang agama mengenai kegiatan tadarus Al-Qur'an yang dilakukan remaja yang berkaitan dengan *tahsin* al-Qur'an di daerah Kapalo Koto, Kanagarian Balai Gurah, Kecamatan IV Angkek, Kabupaten Agam.

2. Tujuan dibentuknya REMESTA

Dengan adanya organisasi REMESTA ini di daerah Kapalo Koto, tentu ada harapan yang menjadi tujuan utama yang ditetapkan dalam organisasi REMESTA. Adapun tujuan dibentuknya REMESTA di Kapalo Koto berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu anggota REMESTA yaitu Khairul Umami selaku wakil ketua dari REMESTA yang mengatakan bahwa: "*Organisasi REMESTA menjadikan para remaja*

⁷⁸ Wawancara dengan bapak Isral Tanjung, tanggal 23 Januari 2022 di kediamannya daerah Kapalo Koto Kanagarian Balai Gurah.

*di sekitaran Masjid Taqwa Kapalo Koto untuk dapat berperan aktif, serta menerapkan nilai-nilai keislaman dalam bermasyarakat”.*⁷⁹

Jadi, setiap organisasi pasti mempunyai tujuannya masing-masing yang mengarah pada pernyataan tentang hal yang perlu dilakukan untuk menjawab permasalahan daerah tersebut termasuk organisasi remaja masjid daerah Kapalo Koto.

3. Manfaat dibentuknya REMESTA

REMESTA banyak yang digemari terutama remaja yang jiwa dan hatinya cenderung meningkatkan aktivitas agamanya lewat masjid. Generasi muda Islam baik laki-laki maupun perempuan, mereka mendapat sejumlah manfaat yang dirasakan oleh salah satu anggota REMESTA yaitu saudari Anisa Dinda Novitri mengatakan bahwa: *“Bertambahnya wawasan keagamaan, ilmu keagamaan, menambah teman yang seiman dan seperjuangan, mempererat persaudaraan yang bersifat keislaman (ukhuwah islamiyah) yang tidak akan mereka dapatkan dari organisasi lainnya.”*⁸⁰

Jadi, tidak hanya terdapat tujuan yang ada dalam sebuah organisasi melainkan ada manfaat yang diperoleh tentunya akan menyebabkan perubahan terhadap fungsi organisasi REMESTA dalam melakukan kegiatan terutama keagamaan.

4. Visi-Misi REMESTA

Visi merupakan sebuah rangkaian kata yang di dalamnya terdapat mimpi, cita-cita atau nilai-nilai inti dari suatu organisasi. Visi menjadi tujuan masa depan sebuah organisasi. Visi tersebut memuat pemikiran-pemikiran yang ada di benak pendirinya. Pada dasarnya, visi digunakan sebagai panutan untuk gambaran situasi dan karakteristik mengenai arah tujuan perjalanan selanjutnya. Berikut visi dan misi REMESTA berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu anggota REMESTA lainnya yaitu Khairul Umami yaitu:

a. Visi REMESTA

Menjadikan remaja sebagai penerus yang beriman, berilmu, dan beramal dalam kehidupan sehari-hari.

b. Misi REMESTA

Makna dari misi lebih berfokus ke bagaimana langkah-langkah demi mencapai visi yang sudah ditentukan.

- 1). Membina dan mengarahkan generasi muda untuk menjadi remaja yang fasih dalam membaca al-Qur'an agar lebih baik.
- 2). Membentuk karakter remaja yang sesuai dengan norma agama dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan.
- 3). Menjadikan wadah untuk menimba ilmu agama dan mendalami adat istiadat.

⁷⁹ Wawancara dengan Khairul Umami, tanggal 26 Januari 2022 di Masjid Taqwa daerah Kapalo Koto Kanagarian Balai Gurah.

⁸⁰ Wawancara dengan Anisa Dinda Novitri tanggal 1 Februari 2022 di kediamannya, daerah Kapalo Koto Kanagarian Balai Gurah.

- 4). Menjadikan generasi muda penerus di Kapalo Koto dapat berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Oleh karena itu, visi dan misi dalam organisasi merupakan sesuatu yang harus dipegang teguh dalam organisasi remaja masjid tersebut karena merupakan rangkaian kata yang di dalamnya terdapat impian, cita-cita atau prinsip pedoman dari suatu organisasi.

5. Bentuk kegiatan yang dilakukan REMESTA

REMESTA merupakan suatu komunitas tersendiri di Masjid Taqwa yang membentengi para remaja agar tidak terjerumus ke dalam tindakan kenakalan yang meresahkan masyarakat. Kehadiran organisasi ini dapat memakmurkan masjid disertai dengan kegiatan yang bermanfaat, tidak hanya untuk kepentingan pribadi tetapi juga untuk masyarakat di Kapalo Koto.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dan hasil wawancara dengan bapak Isral Tanjung, peneliti mendapatkan ada beberapa bentuk kegiatan yang dilakukan oleh REMESTA yaitu:

a. Melakukan kegiatan dalam masyarakat

Agar remaja masjid dikenal oleh masyarakat, mereka diyakini dinamis dalam menyelesaikan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan kebutuhan masyarakat seperti bakti sosial, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca al-Qur'an.

b. Berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat

Selain kegiatan keagamaan, remaja masjid juga ada berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan masyarakat seperti terlibat dalam kerja bakti membersihkan lingkungan, perlombaan terutama dalam hal membaca al-Qur'an yang biasa disebut Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) di berbagai daerah.

c. Memberikan dampak positif terhadap remaja dan masyarakatnya

Dalam melaksanakan berbagai kegiatan di masjid remaja masjid selalu mengundang masyarakat Kapalo Koto maupun masyarakat di sekitarnya. Hal ini merupakan cara remaja masjid memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar dalam hal berbagai kegiatan positif seperti lomba MTQ serta mengadakan acara perayaan khatam al-Qur'an.⁸¹

Studi Tadarus Al-Qur'an Dikalangan REMESTA di Kapalo Koto

1. Pelaksanaan Kegiatan Tadarus Al-Qur'an yang dilakukan REMESTA

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan serta hasil dari wawancara dengan salah satu remaja laki-laki yang melakukan tadarus di masjid yaitu dengan saudara Dicky Agustino selaku salah satu anggota REMESTA mengenai bagaimana pelaksanaan kegiatan tadarus yang mereka dilakukan di masjid yaitu:

⁸¹ Berdasarkan hasil penelusuran atau observasi penulis, tanggal 12 April 2022, di Kapalo Koto Kanagarian Balai Gurah.

*Membaca al-Qur'an dengan metode tahsin yaitu menyimak, membenarkan pelafalan, dan membenarkan hukum membacanya serta adanya adab yang perlu diperhatikan ketika membaca al-Qur'an meliputi cara membaca, memaknai, mengambil pelajarannya, dan mendengarkan yang diawali dengan berwudhu sebelum tadarus, membaca al-Qur'an secara individu maupun secara bergiliran yang satu dengan yang lainnya menggunakan pengeras suara (microphone) dengan memperhatikan hukum tajwid, makharijul huruf yang dilakukan di masjid. Kegiatan tadarus yang dilakukan pada saat setelah Shalat Magrib terkadang pula dilakukan setelah salat Subuh.*⁸²

Sedangkan bagi remaja perempuan melakukan tadarus al-Qur'an di rumah secara individu maupun dengan anggota keluarganya. Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu remaja perempuan yang melakukan tadarus yaitu dengan saudari Nofia Rozani mengenai bagaimana pelaksanaan kegiatan tadarus yang dilakukannya di rumah yaitu: "*Membaca al-Qur'an dengan cara penyesuaian dengan adab dalam membaca al-Qur'an. Biasanya bertadarus dilakukan setelah salat terutama salat Magrib. Salah satu adab yang perlu diperhatikan yaitu area tempat kita membaca al-Qur'an dan menghadap kiblat, serta menutup aurat.*"⁸³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ada beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi kegiatan tadarus al-Qur'an yang dilakukan remaja. Faktor pendukung adalah faktor penunjang keberhasilan dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Adapun faktor pendukung kegiatan tadarus al-Qur'an oleh REMESTA yaitu:

a. Kemampuan Remaja-remaja dalam Membaca Al-Qur'an

Remaja-remaja yang melakukan kegiatan tadarus al-Qur'an baik itu di masjid maupun di rumah jika diamati sejauh ini kemampuannya tergolong cukup baik karena mereka dari usia anak-anak sekitar berusia 9 tahun itu sudah dimasukkan oleh orang tuanya ke sekolah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) untuk dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Setelah mereka lulus dari sekolah itu, ada sebagian anak-anak tersebut mengasah kemampuan mengaji mereka dengan melakukan tadarus al-Qur'an.

b. Adanya Undangan Lomba Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ)

Di daerah Kapalo Koto sering juga mendapatkan undangan lomba membaca al-Qur'an dari berbagai daerah dari tingkat remaja. Oleh karena itu, untuk membekali kemampuan mereka membaca al-Qur'an agar dapat membaca al-Qur'an dengan lebih baik, maka selama detik-detik menjelang perlombaan diadakan, mereka pun melakukan kegiatan tadarus al-Qur'an di masjid sambil membetulkan dan memperhatikan *makhrijul huruf*, sifat-sifat, serta tajwid dalam al-Qur'an.⁸⁴

⁸² Wawancara dengan Dicky Agustino, tanggal 5 Februari 2022 di kediamannya daerah Kapalo Koto Kanagarian Balai Gurah.

⁸³ Wawancara dengan Nofia Rozani, tanggal 9 Februari 2022 di kediamannya daerah Kapalo Koto Kanagarian Balai Gurah.

⁸⁴ Berdasarkan hasil penelusuran atau observasi di Kapalo Koto Kanagarian Balai Gurah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Yopi Ilham remaja lainnya yang melakukan tadarus al-Qur'an mengenai manfaat melakukan kegiatan tadarus al-Qur'an di kalangan remaja, yaitu: "*Tadarus al-Qur'an dapat membuat kita mendalami kandungan ayat al-Qur'an, mendapatkan pahala, mendapatkan syafaat di alam kubur, melancarkan rezeki, membuat hati tenteram.*"⁸⁵

Ada pula menurut pendapat saudari Nadia Sri Yosfia mengatakan bahwa: "*Tadarus Al-Qur'an dapat memperbanyak ibadah, memperkuat keimanan, menambah ilmu agama tentang hukum bacaan al-Qur'an.*"⁸⁶

Jadi, dapat disimpulkan salah satu manfaat melakukan kegiatan tadarus al-Qur'an adalah melancarkan rezeki. Rezeki tidak hanya diartikan dengan uang saja melainkan juga bisa berbentuk kesehatan dan kebahagiaan, membuat hati tenteram. Dengan melantunkan ayat al-Qur'an dan memaknai tiap kalimatnya apalagi disertai dengan menggunakan metode *tahsin*. Maka pikiran, batin, dan hati akan menjadi tenang.

Jika dilihat dari pelaksanaan tadarus al-Qur'an yang dilakukan di masjid, tidak hanya terdapat satu orang remaja laki-laki saja. Pelaksanaannya pun dilakukan dengan cara bergantian menggunakan *microphone*. Ada sebagian remaja yang menunggu giliran dalam membaca al-Qur'an dengan menyimak pembacaan al-Qur'an.

Fenomena Perkembangan Kegiatan Tadarus Al-Qur'an di kalangan Remaja Masjid Taqwa di Kapalo Koto Kanagarian Balai Gurah Kab. Agam

Fenomena adalah suatu fakta atau peristiwa yang dapat diamati atau dengan kata lain merupakan hal-hal yang dapat saksikan dan diterangkan secara ilmiah. Sedangkan perkembangan adalah proses berkembangnya sesuatu. Jadi, berdasarkan hasil observasi peneliti dan hasil wawancara yang peneliti lakukan tentang studi kegiatan tadarus al-Qur'an di kalangan remaja Masjid Taqwa di Kapalo Koto terlihat dengan jelas bahwa remaja yang melakukan kegiatan tadarus al-Qur'an sudah memperlihatkan perubahan yang jelas, apalagi disertai pula dengan menggunakan metode *tahsin* dalam membaca al-Qur'an yaitu untuk memperbagus, memperbaiki, memantapkan bacaan al-Qur'an yang membuat pembacaan al-Qur'an semakin lebih baik. Masyarakat yang terkena dampak dari pembacaan al-Qur'an yang dilakukan remaja tersebut pun dalam hal mendengarkan juga akan mendapat pahala dari Allah Swt dan juga ingin mempelajari metode *tahsin* dalam melakukan kegiatan tadarus al-Qur'an tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dari salah satu remaja yang melakukan tadarus al-Qur'an diketahui terdapat perkembangan dalam membaca al-Qur'an menggunakan metode *tahsin*. Pada awalnya di saat membaca al-Qur'an terjadi banyak kesalahan karena jarang membaca al-Qur'an. Setelah itu, setelah beberapa tahun tamat dari Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), remaja-remaja tersebut menjadi sedikit lebih lancar dan jarang menunjukkan kesalahan ditambah lagi dengan penguasaan kemampuan membaca al-Qur'an dengan melakukan kegiatan tadarus al-Qur'an dengan menggunakan metode *tahsin*.

⁸⁵ Wawancara dengan Yopi Ilham, tanggal 12 Februari 2022 di Masjid Taqwa daerah Kapalo Koto Kanagarian Balai Gurah.

⁸⁶ Wawancara dengan Nadia Sri Yosfia, tanggal 15 Februari 2022 di kediamannya daerah Kapalo Koto Kanagarian Balai Gurah.

Pada saat sekarang ini, remaja yang sudah mengasah kajiannya termotivasi untuk melakukan dan mengikuti perlombaan dalam membaca al-Qur'an yang diadakan sekali setahun pada pertengahan bulan Ramadhan yang disebut dengan Musabaqah Tilawah Qur'an (MTQ) dan perlombaan ini pun menjadi salah satu kebanggaan bagi masyarakat terutama REMESTA yang memenangkan perlombaan.

Pada dasarnya *tahsin* al-Qur'an yang dilakukan dalam kegiatan tadarus al-Qur'an dikalangan remaja adalah secara umum remaja telah memiliki pengetahuan tentang hukum *tajwid* dalam al-Qur'an serta kemampuan yang lebih baik dalam membaca al-Qur'an dengan fasih dalam berupaya memperbaiki, memperindah bacaan al-Qur'an. Untuk itu, dari hasil observasi serta wawancara yang dilakukan peneliti menemukan bahwa saat kemampuan membaca al-Qur'an terus diasah dengan baik ditambah lagi dengan menggunakan metode *tahsin* maka membuat remaja tersebut dapat membaca al-Qur'an menjadi lebih lancar, fasih dan bagi yang mendengarnya pun bisa menjadi termotivasi untuk ikut melakukan kegiatan tadarus al-Qur'an.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan tadarus al-Qur'an yang dilakukan remaja di Kapalo Koto Kanagarian Balai Gurah Kecamatan IV Angkek Kabupaten Agam. Kegiatan tadarus al-Qur'an merupakan salah satu dari keberagaman masyarakat yang dibangun untuk menjadikan anak-anak remaja menjadi individu-individu yang memiliki ilmu dari segi pembacaan al-Qur'an sehingga mereka dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar serta dapat memperbanyak ibadah kepada Allah Swt. Kegiatan tadarus al-Qur'an juga merupakan salah satu kegiatan yang sudah menjadi kegiatan rutinitas bagi masyarakat terutama remaja Masjid Taqwa (REMESTA) di Kapalo Koto Kanagarian Balai Gurah Kecamatan IV Angkek Kabupaten Agam.

Dalam kegiatan tadarus al-Qur'an terdapat pula tujuan dilakukannya kegiatan tersebut yaitu diharapkan bisa mendapatkan manfaat dari keutamaan membaca al-Qur'an dan juga bagi yang mendengarkannya, mendekatkan diri kepada Allah Swt, memperbanyak ibadah, serta menjalin tali silaturahmi antar remaja Masjid Taqwa tersebut. Kegiatan tadarus al-Qur'an yang dilakukan oleh remaja di Kapalo Koto tersebut tidak hanya dilakukan pada bulan Ramadhan saja tetapi juga dilakukan pada hari-hari biasa. Dalam melaksanakan kegiatan tadarus al-Qur'an tersebut ada tujuan yang ingin dicapai dalam membaca al-Qur'an yang berkaitan dengan *tahsin* al-Qur'an.

Dalam melaksanakan kegiatan tadarus al-Qur'an, remaja Masjid Taqwa (REMESTA) tersebut tidak hanya sekedar membaca Al-Qur'an saja, melainkan ada ketentuan-ketentuan dalam membaca al-Qur'an yang di perhatikan yaitu: *tajwid*, *makharijul huruf*, sifat-sifat huruf, adab dalam membaca al-Qur'an.

Adapun manfaat dari kegiatan tadarus al-Qur'an yaitu (a) Mendapatkan pahala dari Allah Swt, (b) Untuk mengulang-ulang kaji/dapat memfasihkan dalam membaca al-Qur'an, (c) Supaya anak-anak sekitaran masjid pun tertarik ingin ikut melakukan kegiatan tadarus bersama remaja yang melakukan tadarus al-Qur'an.

Tahsin al-Qur'an yang dilakukan dalam kegiatan tadarus al-Qur'an dikalangan remaja Masjid Taqwa di Kapalo Koto Kanagarian Balai Gurah Kecamatan IV Angkek. Jadi dari hasil wawancara peneliti dengan saudara Dicky Agustino mengenai *tahsin* al-Qur'an mengatakan bahwa: "*Tahsin al-Qur'an yang dilakukan dalam kegiatan tadarus al-Qur'an yaitu dapat dilihat dari kefasihan dalam membaca al-Qur'an, memperbaiki serta memperindah bacaan al-Qur'an remaja tersebut. Dalam melakukan kegiatan*

tadarus dengan menggunakan tahsin al-Qur'an, remaja-remaja tersebut pun mengetahui tentang hukum bacaan dalam al-Qur'an, serta mendapatkan suatu prestasi dari kegiatan tadarus al-Qur'an yang dilakukan."

Pelaksanaan tadarus al-Qur'an yang dilakukan di masjid, tidak hanya terdapat satu orang remaja laki-laki saja. Pelaksanaannya pun dilakukan dengan cara bergantian menggunakan microphone. Sebagian remaja yang menunggu giliran dalam membaca al-Qur'an dengan menyimak pembacaan al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanti, M. G dan Sofia A. 2013. *Hubungan Pola Asuh Otoritatif Orang Tua dan Konfirmasi Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Moral*.
- Agustino, Dicky. 2022. "Pelaksanaan Tadarus Al-Qur'an". *Hasil Wawancara Pribadi: 5 Februari 2022*, Masjid Taqwa, Kapalo Koto, Balai Gurah, Bukittinggi
- Ahmad, Aly Zubidi. 2016. *Ketika Al-Qur'an Berkata Love Me If You Dare*. Yogyakarta: Asnalitera
- Al-Hafizd, Ahsin. W. 2006. *Kamus Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah
- Al-Subhani, Muhammad Ali. 1970. *Al-Tibyan fi Ulum Qur'an*. Bairut: Dar Al-Irsyad
- Annuri, Ahmad. 2013. *Paduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Tajwid*. Jakarta: Al- Kautsar
- Anshori. 2013. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press
- Bloomfield, Leonardo. 1995. *Language*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Darminta, WJS Purwa. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depag RI. 1993. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: CV. Al-WAAH
- Departemen Agama RI. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lembaga Penyelenggara Penterjemah Kitab Suci Al-Qur'an Departemen Agama
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit J. Art
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT. Syaamil Cipta Media
- Departemen Agama RI. 2014. *Al Qur'an Tajwid & Terjemah*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Dedikbud. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- <http://artikelpendidikan.id>, *Pengertian Hak dan Kewajiban Menurut Para Ahli*, diakses pada tanggal 23 Agustus 2022
- <http://digilib.uinsby.ac.id/19274/5/Bab%202.pdf> diakses pada tanggal 16 September 2021
- <https://ibnothman.com/quran/surat-an-naml-dengan-terjemahandantafsir/10> diakses pada tanggal 16 September 2021
- E. B, Hurlock. 1993. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Galuh, Banjar. 2011, <http://galuhbanjar.wordpress.com/>, (diakses pada tanggal 23 Agustus 2022).
- Hanani, Silfia. 2015. "Tradisi Ulama Tranformatif Minangkabau dalam Membangun Pendidikan Karakteristik Berbasis Responsif Teologis dan Kontribusinya terhadap Penguatan Moralitas." *Sosial Budaya: Media Komunikasi Ilmu-ilmu Sosial dan Budaya*, Vol. 12, No. 2. IAIN Bukittinggi
- Hanani, Silfia. 2017. "Studi Negoisasi Kultural yang Mendamaikan Antaretnik dan Agama di Kota Tanjung Pinang". *Episteme*, Vol. 12. No. 1. IAIN Bukittinggi
- Ilham, Yopi. 2022. "Dampak Positif Tadarus Al-Qur'an". *Hasil Wawancara Pribadi: 12 Febuari 2022*, Masjid Taqwa, Kapalo Koto, Balai Gurah, Bukittinggi

- Ismail, Muhammad bin. 2016. *Al-Bukhari, Al-Jami', Ash-Shahih, Kitab Bad'u AlWahyi, Bab Zikr Al-Mala'ikah*. Jilid 3
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana
- Jannah, Miftahul. 2016. "Remaja dan Tugas-Tugas Pengembangannya dalam Islam". *Jurnal Psikoislamedia*, volume 1, April. Banda Aceh: UIN ArRaniriy
- Junaedi, Didi. 2013. *5 Langkah Menuju Sukses Dunia Akhirat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- King, L. A. 2012. *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiasiif Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika
- Latif, Umar. 2014. "Al-Qur'an Sebagai Sumber Rahmat dan Obat Penawar (Syifa') Bagi Manusia, *Jurnal Al-Bayan*, Vol-21, No. 30
- Lidya, Dini. *Fungsi Al-Qur'an*: <http://dalamislam.com/landasan-agama/alquran/fungsi-al-quran-bagi-umat-manusia>, diakses pada tanggal 10 Desember 2021
- Monks, F. J, dkk. 2008. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Murad, Khurram. 1999. *Membangun Generasi Qur'ani*. Jakarta: Media Dakwah
- Murtadlo, Muhammad Ali. 2013. "Tadarus Sosial di Bulan Ramadhan", dalam *Berita Medan Bisnis Daily.com*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel
- Nawawi, Imam. 1996. *Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an*. Bandung: Al-Bayan
- Novitri, Anisa Dinda. 2022. "Manfaat dibentuknya REMESTA". *Hasil Wawancara Pribadi*: 1 Februari 2022, Kapalo Koto, Balai Gurah, Bukittinggi
- Putra, Bramma Aji. 2010. *Berpuasa Sunnah Senikmat Puasa Ramadhan*. Yogyakarta: Wahana Insani
- Rauf, Abdur dan Abdul Aziz. 2014. *Pedoman Dauroh Al-Qur'an*. Jakarta: Markas Al-Qur'an
- Rozani, Nofia. 2022. "Pelaksanaan Tadarus Al-Qur'an". *Hasil Wawancara Pribadi*: 9 Februari 2022, Kapalo Koto, Balai Gurah, Bukittinggi
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Pengembangan Teori ke Aksi*. Malang: UIN MALIKI PRESS
- Salim, Peter dan Yeni Salim. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press
- Sarwono. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka
- Soetjningsih. 2010. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto
- Sudarmaji. 2005. *Ensiklopedia Ringkas Al-Qur'an*, cet. 1, Jilid 2. Jakarta: Lintas Pustaka
- Sulaiman, Musa'id Ibn, *Al-Tayyar, Mafhum Al-Tafsir wa Al-Ta'wil, wa Istinbat wa Al-Tadabbur wa Al-Mufasssir*. Riyad: Dar Ibn Al-Jauzy
- Syamsudin, Ahmad Yaman. 2007. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Insan Kamil
- Syarifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press
- Tanjung, Isral. 2022. "Awal Terbentuknya REMESTA". *Hasil Wawancara Pribadi*: 23 Januari 2022, Kapalo Koto, Balai Gurah, Bukittinggi
- Umami, Khairul. 2022. "Tujuan dibentuknya REMESTA dan Visi Misi REMESTA". *Hasil Wawancara Pribadi*: 26 Januari 2022, Kapalo Koto, Balai Gurah, Bukittinggi
- Yosfia, Nadia Sri. 2022. "Dampak Positif Tadarus Al-Qur'an". *Hasil Wawancara Pribadi*: 15 Februari 2022, Kapalo Koto, Balai Gurah, Bukittinggi